

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN ASUHAN KEPERAWATAN SPIRITUAL DI RUANG PERAWATAN RUMAH SAKIT NENE MALLOMO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2017

Hasrul , Rini Muin

Kutipan: Hasrul , Rini Muin . (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, x (x)

INFORMASI

Korespondensi
nurse.hasrul@yahoo.co.id

Keywords: *Asuhan Keperawatan Spiritual, Pengetahuan*

ABSTRACT

Pendampingan spiritual merupakan kompetensi mandiri perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara holistik. Pendampingan spiritual dapat diberikan pada semua pasien yang membutuhkan khususnya pada pasien dalam kondisi terminal atau pun pada pasien yang menghadapi kondisi krisis. Asuhan keperawatan spiritual yang berorientasi Islam diawali dengan pengkajian meliputi konsep klien tentang Tuhan, sumber kekuatan atau harapan, praktik *religious* dan hubungan antara keyakinan spiritual dengan status kesehatan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional untuk mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di ruang perawatan rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017.

Pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di ruang perawatan rumah sakit nene mallomo tahun 2017 dari uji statistik dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan bantuan uji Chi-Square di dapatkan ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan nilai $p = 0,016$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut *WHO (World Health Organization)* 2000, pengertian Sehat meliputi kesehatan manusia seutuhnya yang meliputi aspek biologik, psikologik, sosial dan spritual. Menurut *WHO* dalam Nona (2013), sehat adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial yang merupakan satu kesatuan, bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat. Sejalan dengan definisi sehat menurut *WHO*, menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial sehingga memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang berperan penting untuk menunjang produktifitas orang tersebut dalam hidupnya.

Mutu pelayanan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, bahkan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan. Salah satu mutu pelayanan kesehatan yang harus ditingkatkan secara berkesinambungan adalah mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit (*Depkes RI*, 2012). Hal ini terjadi karena keperawatan merupakan kelompok profesi dengan jumlah terbanyak, paling depan, dan terdekat dengan penderitaan orang lain. Perilaku *Caring* perawat menjadi jaminan apakah layanan perawatan bermutu atau tidak (*Abdul Muhith*,2010).*Caring* merupakan dasar dalam praktik keperawatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan professional mempunyai kesempatan paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan

khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi biologi, psikologi, sosial, dan spiritual (*Abdul Muhith*,2010).

Undang-undang Keperawatan nomor 38 tahun 2014, Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.

Undang – undang Rumah Sakit pasal 12, menyebutkan sumber daya manusia yang memberikan pelayanan kesehatan terdiri dari tenaga medis dan penunjang medis, tenaga keperawatan, kefarmasian, manajemen, dan tenaga Non Kesehatan. Data dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (*BPPSDMK*) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jumlah Tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 493.428 dengan jumlah perawat sebanyak 275.780 orang. Perawat sebagai tenaga keperawatan profesional (*Ners*) merupakan bagian tenaga kesehatan terbesar di Indonesia dengan jumlah 60 % dari seluruh tenaga kesehatan yang ada.

Badan Pusat Statistik (BPS), Di Indonesia , mayoritas penduduknya adalah Muslim (88.1%). Data *Badan Pusat Statistik (BPS)* Sulawesi Selatan tahun 2015, masyarakat kabupaten Sidenreng Rappang berjumlah 283.307 jiwa dari data tersebut beragama Islam sebanyak 258.037 jiwa. Sehingga Islam memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan bermasyarakat, dan perawat memegang

peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat/pasien.

Pendampingan spiritual dapat diberikan pada semua pasien yang membutuhkan khususnya pada pasien dalam kondisi terminal atau pun pada pasien yang menghadapi kondisi krisis. Hasil penelitian di atas menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual oleh tenaga kesehatan, termasuk perawat merupakan hal yang penting bagi semua klien. Namun kenyataannya pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat belum optimal.

Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan rumah sakit yang berada di kota Pangkajene dengan jumlah perawat 114 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 94 orang. Dari keseluruhan jumlah perawat, status kepegawaian PNS sebanyak 15 orang dan sukarela sebanyak 99 orang dengan jenjang pendidikan D.III sebanyak 38 orang, D.IV sebanyak 6 orang, S.1 sebanyak 55 orang, Ners sebanyak 10 orang, dan S.2 sebanyak 5 orang.

Seperti dalam pemenuhan asuhan keperawatan spiritual masih kurangnya pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Pengetahuan, pendidikan dan Motivasi perawat merupakan landasan utama dalam melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan yang professional sehingga perlu diteliti hubungan pengetahuan, pendidikan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional untuk mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di ruang perawatan rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di ruang perawatan rumah sakit Nene Mallomo waktu penelitian dilaksanakan pada 9 Mei sampai dengan 9 Juni 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini populasinya adalah semua perawat yang bekerja di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 114 orang.

Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling yakni sampel yang di ambil adalah 30 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap yang memenuhi kriteris inklusi.

a. kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian suatu populasi target dan terjangkau yang akan di teliti (Nursalam,2013). Pada penelitian ini kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

- 1) Perawat yang bertugas di ruang ICU dan Sambiloto
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Perawat yang beragama Islam.

b. Kriteria eklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek

yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab antara lain:

- 1) Kepala ruangan dan staf administrasi
- 2) Subyek menolak berpartisipasi
- 3) Perawat yang tidak beragama Islam

Pengumpulan dan Penyajian data

1. Data primer

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, sehingga relevan dengan objek penelitian maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yakni:

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian tentang masalah yang akan diteliti.
- b. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada para responden sesuai dengan objek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Prosedur Pengolahan Data

1. *Coding* adalah melakukan pengkodean data agar tidak terjadi kekeliruan dalam melakukan tabulasi data.
2. *Editing* adalah menyeleksi data yang didapat dari hasil wawancara untuk mendapatkan data yang akurat.
3. *Scoring* adalah proses penjumlahan untuk memperoleh total skor setiap butir pertanyaan.
4. *Tabulating* adalah penyusunan data sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penjumlahan data dan disajikan dalam bentuk tulisan.

Analisa Data

Data yang diperoleh pada saat penelitian akan dianalisis datanya dengan teknik analisis data *Deskriptif Analitik* secara sistematis dengan pendekatan *Cross Sectional* agar hasil penelitian nantinya akan diketahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual diruang perawatan rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang perawatan rumah sakit Nene Mallomo yang merupakan salah satu rumah sakit yang berada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei sampai dengan 9 Juni 2017 dalam bentuk pengambilan data melalui penyebaran kuisisioner kepada responden. Sebelum pengisian kuisisioner, peneliti menjelaskan tentang cara pengisian serta menjaga kerahasiaan dari jawaban responden. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, pendidikan dan motivasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan cross sectional study serta tehnik pengambilan sampel yaitu purposive sampling yang mengambil 30 responden sebagai sampel.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian dengan mengedarkan kuisisioner penelitian dan menggunakan lembar yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kemudian diolah dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0 for windows

maka dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Respoden

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut frekuensi jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	5	16,7
2	Perempuan	25	83,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden di ruang perawatan rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017, jenis kelamin perempuan yang paling banyak yaitu 83,3%. Dan yang paling sedikit yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 16,7 %.

b. Umur Responden

Distribusi umur dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017

No	Umur	Jumlah	
		n	%
1	17 – 25 tahun	1	3,3
2	26 – 35 tahun	21	70,0
3	>36 tahun	8	26,7
4			
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, umur responden di ruang perawatan rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017 yang paling banyak umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 70,0 %. Dan yang paling sedikit yaitu umur 17-25 tahun sebanyak 3,3%.

c. Masa Kerja Perawat

Distribusi masa kerja perawata dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017

No	Masa Kerja	Jumlah	
		n	%
1	1 - 5 tahun	12	40,0
2	6 - 10 tahun	12	40,0
3	11 - 20 tahun	5	16,7
4	21-30 tahun	1	3,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, masa kerja responden di ruang perawatan rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017 yang paling banyak 1-5 tahun sebanyak 40,0 % dan 6-10 tahun sebanyak 40,0%. Dan yang paling sedikit yaitu 21-30 tahun sebanyak 3,3

Analisa Bivariat

Analisa univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu pengetahuan variabel dependen yaitu pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017

No	Pengetahuan	Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual				Jumlah		P
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tahu	18	60,	1	3,3	19	63	0,016
2	Tidak Tahu	6	20,	5	16,7	11	36,7	
Jumlah		24	80,	6	20,	30	100	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dari 19 (63,3%) responden di ruang perawatan rumah sakit nene mallomo dengan pengetahuan yang tahu sebanyak 18 responden (60,0%) yang melaksanakan asuhan keperawatan spiritual, sedangkan yang tidak melaksanakan sebanyak 1 responden (3,3%). Dan dari 11 (36,7%) responden yang memiliki pengetahuan yang tidak tahu, ada 6 responden (20,0%) yang melaksanakan asuhan keperawatan spiritual sedangkan yang tidak melaksanakan sebanyak 5 (16,7 %) responden. Dari uji statistik dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan bantuan uji Chi-Square di dapatkan nilai $p = 0,016$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di ruang perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di ruang perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017 dibuktikan dengan nilai $p = 0,016$.

Di dalam praktek pemberian pelayanan asuhan keperawatan spiritual yang berkualitas diperlukan pengetahuan sebagai petunjuk dan dasar dalam memberikan intervensi keperawatan tetapi hal tersebut terkadang tidak disadari oleh perawat. Tanpa pengetahuan, suatu hal tak dapat di

laksanakan dengan maksimal. Pemberian asuhan keperawatan spiritual harus ditunjang dengan adanya pengetahuan tentang asuhan keperawatan spiritual oleh perawat.

Perawat yang memiliki pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Spiritual di ruang perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo akan melaksanakan asuhan keperawatan spiritual dan memberikan pelayanan keperawatan spiritual sesuai dengan kebutuhan spiritual pasien berbeda dengan perawat yang tidak memiliki pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Spiritual, terkadang tidak memberikan pelayanan keperawatan spiritual kepada pasien, terkadang pula diberikan tetapi tidak terlaksana secara optimal yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Masa kerja atau lama bekerja perawat menjadi salah satu faktor, perawat yang lama bekerja akan memiliki pengalaman yang mumpuni sehingga akan meningkatkan pula pengetahuan yang dimilikinya terkait dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Yuanita Saiful dan Setya Wibawa (2014), dimana Aspek pertama yang harus diperhatikan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spritual klien adalah peningkatan pengetahuan perawat tentang perawatan spiritual klien dan manfaatnya, sebab sikap positif atau negatif seseorang terhadap suatu obyek, sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan seseorang terhadap manfaat obyek tersebut. Kurangnya pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan spiritual klien menjadi salah satu penyebab pemenuhan kebutuhan spiritual klien kurang diperhatikan oleh perawat.

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Intan Silviana (2014), Pengetahuan adalah merupakan suatu hasil dari tahu sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Apabila suatu tindakan didasari oleh suatu pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan merupakan desain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang asuhan keperawatan spiritual akan menstimulasi kerja perawat dalam pelaksanaan atau pengaplikasian asuhan keperawatan spiritual di ruang perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Jadi semakin tinggi pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan spiritual maka semakin baik pula dalam pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di ruang perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei sampai dengan 9 Juni 2017, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Ada hubungan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di ruang perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017 dengan nilai $p = 0,016$.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. EGC. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2015. Hasil Sensus Penduduk, Online, [http://sulsel.bps.go.id/linkTabelStatis/v](http://sulsel.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/115)iew/id/115, diakses pada tanggal 24 April 2017 pukul 22.30 WITA.
- Bahtiar, Yanyan, S.Suarli. (2013). Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Juherana. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Asuhan Keperawatan Di Puskesmas Belawa Kabupaten Wajo. Sidrap
- Jurnal Keperawatan Padjadjaran(JKP). (2014). Diterbitkan Oleh Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran bekerjasama dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Provinsi Jawa Barat. Jatinagoro
- Jurnal Ners (Ners.J). (2015). Diterbitkan Oleh Program Studi Ilmu Keperawatan FKp Unair Bekerjasama dengan PPNI Proivinsi Jawa Timur. Terakreditasi B Nomor:58/DIKTI/Kep/2013. Surabaya
- Jurnal Pustaka Kesehatan. (2015). Tricahyono,et all. Motivasi Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung (*Nurses Motivation to Patients Spiritual Needs Fulfillment at Balung Hospital*). Jember
- Jurnal of Ners Community. (2014). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Kritis Dengan Implementasi Keperawatan. Vol 5 No 1 Juni
- Maulani. (2016). Hubungan Pendidikan, Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Dharma Wacana. Lampung
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta
- Satrianegara, M.Fais. (2014). Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta